

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI PENYULINGAN MINYAKDAUN CENGKEH  
(Studi Kasus pada Seorang Pengrajin Minyak Cengkeh di Desa Girilaya  
Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)**

**LUTHFI RAHMAT.\* BENIDZAR M. ANDRIE. IVAN SAYID NURAHMAN.**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email : [Luthfibohim1933@gmail.com](mailto:Luthfibohim1933@gmail.com)

**ABSTRAK**

Industri penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Girilaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis adalah salah satu usaha skala perorangan yang menghasilkan produk olahan yang berasal dari daun cengkeh, yaitu minyak daun cengkeh, dan menawarkan alternatif bisnis. Alasan di balik penelitian ini adalah bahwa industri ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, hingga saat ini, manajemennya belum optimal, sehingga pengrajin minyak cengkeh tidak tahu seberapa produktif bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pengrajin penyulingan minyak daun cengkeh. Analisis data dilakukan dengan menganalisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penyulingan minyak daun cengkeh menghabiskan total Rp 261.132.364 per tahun, atau Rp 21.761.030 per proses produksi. Dengan biaya tahunan tetap 36.932.364, atau 3.077.697, untuk setiap proses produksi, dan biaya tahunan variabel 224.200.000, atau 18.683.333, untuk setiap proses produksi dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 297.920.000 per tahun, atau 26.331.667 per proses produksi, dan pendapatan sebesar Rp 36.787.636 per tahun, atau 4.570.637 per proses produksi. 2. Menurut analisis rasio R/C, memiliki nilai rasio R/C sebesar 1,21. sehingga penyulingan minyak daun cengkeh memiliki peluang untuk dikembangkan.

**Kata Kunci** : Kelayakan, Agroindustri, Minyak Daun Cengkeh.

**ABSTRACT**

*The clove leaf oil distillation industry in Girilaya Village, Panawangan District, Ciamis Regency is one of the individual-scale businesses that produces processed products from clove leaves, namely clove leaf oil, and offers a business alternative. The reason behind this study is that this industry has the potential to increase family income. However, until now, its management has not been optimal, so that clove oil craftsmen do not know how productive their business is. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The subjects of this study were clove leaf oil distillation craftsmen. Data analysis was carried out by analyzing costs, revenue analysis, income analysis, and R/C ratio analysis. The results showed that the clove leaf oil distillation business spent a total of IDR 261,132,364 per year, or IDR 21,761,030 per production process. With a fixed annual cost of 36,932,364, or 3,077,697, for each production process, and a variable annual cost of 224,200,000, or 18,683,333, for each production process and earning an income of Rp 297,920,000 per year, or 26,331,667 per production process, and an income of Rp 36,787,636 per year, or 4,570,637 per production process. 2. According to the R/C ratio analysis, it has an R/C ratio value of 1.21. so that clove leaf oil distillation has the opportunity to be developed.*

**Keywords:** Feasibility, Agroindustry, Clove Leaf Oil.

## PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) adalah sumber minyak atsiri, minyak penting, minyak ethereal, dan minyak volatil. Oleh karena itu, minyak cengkeh dianggap memiliki potensi besar di Indonesia. Tiga jenis minyak atsiri berbeda dapat dibuat oleh tanaman cengkeh: minyak cengkeh (*clove oil*), minyak tangkai (*clove leaf*), dan minyak daun (*clove leaf*). Menurut Gita (2013), hanya sebagian kecil dari total 70 jenis minyak atsiri yang dapat diproduksi di Indonesia, dan 40 di antaranya dapat diperdagangkan di pasar global.

Indonesia seharusnya dapat menjadi produsen minyak atsiri utama dunia. Salah satu dari empat puluh jenis minyak atsiri yang dapat diproduksi di Indonesia adalah minyak daun cengkeh, seperti yang disebutkan sebelumnya. Untuk memastikan tingkat produksi yang optimal, agroindustri minyak daun cengkeh yang sudah ada harus diperhatikan.

Hal ini terkait kegiatan penyulingan daun cengkeh yang belum banyak dilakukan walaupun tanaman cengkeh produksinya terus meningkat secara nasional. Karena proses penyulingan minyak daun cengkeh relatif membutuhkan waktu lebih lama dan membutuhkan alat produksi yang tidak murah untuk melakukan penyulingan, sehingga mengakibatkan usaha agroindustri

ini tidak mendapat perhatian untuk dikembangkan. Jawa Barat merupakan salah satu penghasil tanaman cengkeh terbesar kedua di Indonesia dengan luas perkebunan tanaman cengkeh yang relatif meningkat.

Provinsi Jawa Barat, terutama di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang memproduksi minyak daun cengkeh. Tanaman cengkeh di daerah ini sudah dibudidayakan secara luas, namun sekarang petani kesulitan dalam mengusahakan usaha sambilan karena terbatasnya tanaman cengkeh. Adapun usaha yang melakukan penyulingan pengerjaannya masih secara sederhana dan tidak sesuai dengan standar, sehingga belum dapat mempengaruhi kualitas minyak yang dihasilkan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa bagian dari tanaman cengkeh tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan petani cengkeh, sehingga daunnya terbuang begitu saja. Minyak daun cengkeh, juga dikenal sebagai minyak daun cengkeh, dapat dibuat dari daun cengkeh setelah diproses dan dapat memberikan nilai tambahan.

Pengolahan daun cengkeh memberikan nilai jual yang lebih besar dibandingkan dengan tanpa diolah. Nilai jual yang lebih besar tersebut dapat meningkatkan keuntungan produsen. Namun usaha tersebut membutuhkan modal untuk membeli

peralatan dan bahan baku serta biaya produksi lainnya.

Pengusahaan di bidang pengolahan produk pertanian selalu mengalami berbagai risiko dan ketidakpastian seperti adanya perubahan biaya produksi, penurunan produksi yang bisa disebabkan oleh berbagai hal, tingkat permintaan, pendapatan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, suatu usaha layak dikembangkan apabila usaha tersebut menguntungkan (Gita, 2013).

Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu bisnis skala perorangan di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis mengusahakan produk olahan yang berasal dari daun cengkeh, yaitu minyak daun cengkeh, serta alternatif bisnis. Produksi minyak daun cengkeh di Desa Girilaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, telah dimulai sejak akhir bulan Oktober 2021. Namun, karena proses pemasaknya hanya menggunakan kayu bakar, tingkat produksi per bulannya belum stabil. Produksi hanya mencapai 100 kg per bulan dengan modal pribadi pemilik. Sejak saat itu, hanya memproduksi untuk pedagang pengumpul di Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya. Akan tetapi, saat ini proses pemasaran sudah dipasarkan di luar Provinsi Jawa Barat seperti di Pulau Jawa Tengah bahkan, hal tersebut membuktikan bahwa permintaan konsumen akan minyak daun cengkeh ini

cukup tinggi dan dapat mempengaruhi aspek finansial perusahaan.

Perhitungan mengenai aspek finansial sangat menentukan dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti : **“Kelayakan Agroindustri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Studi Kasus pada Seorang Pengrajin Minyak Cengkeh di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)”**

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya R/C pada Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biaya Usaha**

Biaya produksi usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh meliputi :

- a. Biaya tetap.

- Total biaya tetap usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pertahun sebesar Rp. 36.932.364,- dan untuk satu kali produksi sebesar Rp 3.077.697. Biaya peralatan dengan harga beli yang cukup mahal adalah biasa sewa pabrik sebesar 18.243.000 dan sewa kendaraan sebesar Rp.8.240.000 dan ketel sebesar Rp 5.235.000
- b. Biaya variabel
- Perusahaan dapat menghasilkan 152 ton daun cengkeh setiap tahun untuk membuat minyak atsiri dari daun cengkeh, dengan biaya variabel sebesar Rp 224.200.000 per tahun atau 18.683.333 untuk satu kali produksi. Perusahaan membutuhkan 1 ton daun cengkeh dengan harga 1.000 rupiah/kg. Pekerja biasanya bekerja dua hingga lima kali dalam satu minggu dan upah sebesar Rp 100.000 per hari. Biaya listrik sebesar Rp 500.000 setiap bulan akan mencapai Rp 6.000.000 setiap tahun, dan biaya bahan bakar minyak sebesar Rp 7.600.000 setiap tahun.
- c. Total biaya
- Usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh membutuhkan total Rp 261.132.364 per tahun, atau Rp 21.761.030 per proses produksi.
2. Penerimaan Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Daun Cengkeh
- Untuk menghitung penerimaan, usaha penyulingan daun cengkeh menghasilkan 2.257 liter minyak atsiri per tahun, atau rata-rata 118 liter minyak atsiri per proses produksi. Adapun harga jual minyak rata-rata sebesar Rp. 140.000 per liter sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 297.920.000,- per tahun atau untuk satu kali proses produksi sebesar Rp. 26.331.667. Oleh karena itu, jumlah produk minyak atsiri akan mempengaruhi tingkat penerimaan.
3. Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Daun Cengkeh
- Jumlah uang yang diterima dari penyulingan minyak atsiri daun cengkeh dapat dikurangi dari total biaya bisnis. Diketahui bahwa bisnis penyulingan minyak atsiri daun cengkeh menerima pendapatan sebesar 297.920.000 rupiah, dikurangi dari total biaya sebesar 261.132.364 rupiah, maka hasilnya adalah 36.787.636 rupiah per tahun atau 4.570.637 rupiah per proses produksi.
4. Kelayakan Usaha
- Pengeluaran Produksi setiap tahun sebesar Rp 297.920.000, atau Rp 26.331.667, untuk setiap proses produksi sedangkan biaya total produksi sebesar Rp 261.132.364, atau Rp 21.761.030. dengan demikian diperoleh rasio R/C sebesar 1,21 yang artinya bahwa

usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,210 untuk setiap Rp. 1.000 ditambahkan ke total biaya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harmono dan Andoko (2004), bahwa nilai rasio R/C lebih besar dari satu (R/C rasio lebih besar dari 1) maka usaha menguntungkan artinya setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan sejumlah nilai penerimaan. Dengan demikian hasil perhitungan R/C menunjukkan lebih dari satu sehingga usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh ini layak untuk dikembangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya total usaha penyulingan minyak daun cengkeh sebesar Rp 261.132.364 per tahun atau Rp. 21.761.030 per satu kali proses produksi. Biaya tetap sebesar Rp 36.932.364 per tahun atau Rp. 3.077.697 per satu kali proses produksi dan biaya variabel sebesar Rp 224.200.000 per tahun atau sebesar Rp. 18.683.333 per satu kali proses produksi. Usaha penyulingan minyak atsiri daun cengkeh menghasilkan pendapatan sebesar Rp 297.920.000 per tahun, atau 26.331.667 per proses produksi, dan pendapatan sebesar Rp 36.787.636 per

tahun, atau 4.570.637 per proses produksi.

2. Berdasarkan analisis rasio R/C dengan nilai rasio R/C sebesar 1,21 artinya usaha penyulingan minyak daun cengkeh layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi berikut dapat diajukan:

- Perusahaan penyulingan minyak atsiri layak untuk dikembangkan sehingga pengrajin harus meningkatkan produksi dan menambah tenaga kerja.
- Usaha penyulingan minyak daun cengkeh Desa Girilaya harus melakukan pembukuan keuangan yang lebih rinci atau dibukukan agar aliran uang keluar masuknya lebih jelas.
- Meningkatkan mitra bisnis dalam usaha penyulingan minyak daun cengkeh Desa Girilaya untuk mendorong pertumbuhan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, 1996. *Pembagian Skala Industri*. Universitas Mataram.
- Azhari Andi. 2009. *Prototip Menara Distilasi Uap Untuk Penyulingan Minyak Atsiri Daun Cengkeh*. Poli Teknik Negeri Sriwijaya.
- Hanani, N. Ibrahim, J.T. dan Purnomo, M. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian: Sebuah Pemikiran Baru*. Yogyakarta: Penerbit Lappera Pustaka Utama

- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, (2011), *Budaya Percepatan Dan Percepatan Budaya*, Visualita,. Vol. 3 No.1, Bandung.
- M. Ikhsan Nur. 2003. *Ekonomi Pertanian dalam Agribisnis*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Tadulako. Palu.
- Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I. 1993. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penerbit Penebar Swadaya. Bogor.
- Mayuni. 2006. *Teknologi dan Analisis Minyak Atsiri*. Andalas University. Press. Padang
- Moh.Saeri. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, Malang.
- Nurdjannah, N. 2007. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Siregar. A.R, 2011. *Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan Tidak Sehat Pada Distribusi Cengkeh*. Jurnal Agribisnis Vol 10 No.3:32-34.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja. Grafindo Persada.
- Soetriono, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sudarmo, S dan S. Mulyaningsih. 2005. *Mudah Membuat Pestisida Nabati Ampuh*. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani* Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wahyu, Muljana, 2002. *Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh*. Aneka Ilmu Semarang.